BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini terkait dengan keberagaman anak pada dalam lingkup keluarga yang *broken home* di Desa Al-Kautsar Kec. Satui Kab. Tanah Bumbu maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapati bahwa keberagaman anak dalam lingkup keluarga *broken home* di Desa Al-Kautsar Kec. Satui Kab. Tanah Bumbu memiliki gambaran yang variatif. Dari kedua subjek yang lain mereka menunjukkan bahwa selama masih dalam pengawasan yang baik dari orangtua ataupun pengasuh, juga penanaman nilai-nilai baik yang bisa terus anak ingat sehingga menjadi benteng untuk kehidupan mereka tentunya latar belakang hidup *broken home* tidak akan sampai mempengaruhi keberagaman mereka dengan cepat. Tetapi, dari kedua subjek yang lain pula mereka menunjukkan gambaran bahwa keterkaitan *broken home* kepada anak memang sangat perlu diperhatikan ditambah dengan tidak adanya peran yang kurang nampak dari orangtua membuat kegiatan keberagaman anak bisa terganggu. Maka dari itu berbahagialah seorang anak yang orangtuanya masih lengkap juga bisa memberikan pengasuhan yang baik kepada kalian sehingga kepribadianmu, juga aktivitas ibadahmu bisa terjaga dengan baik.
2. Sedangkan faktor penunjang dan penghambat keberagaman anak pada keluarga *broken home* di Desa Al-Kautsar Kec. Satui Kab. Tanah Bumbu

terdapat pada penunjang internal dan eksternal pada anak yakni berupa, penanaman tentang agama yang baik dari orang tua sehingga bisa menjadi benteng dari ujian kehidupan seperti latar kehidupan *broken home*, dan pengawasan yang baik dari orang tua ataupun pengasuh seperti yang terjadi pada Subjek HB dan Subjek SW. Adapun juga faktor penghambat internal dan eksternal pada anak yaitu, kurangnya peran juga pengawasan yang baik dari orang tua ataupun pengasuh, kurangnya motivasi dalam diri, sering menunda-nunda waktu untuk melakukan sholat, dan merasa mengalami gangguan yang terjadi pada kedua Subjek WS dan NF.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis data yaitu:

1. Bagi Anak

Meskipun kalian bukan berasal dari kehidupan keluarga yang harmonis maupun keluarga yang tidak utuh, hidup masih tetap berjalan, masih banyak hal yang baik masih menunggu di depan, jangan jadikan satu ujian ini membuat kalian tidak semangat dalam menjalani hidup, jangan merasa sendirian kita masih punya Allah sebagai penolong, dekatkanlah diri kita kepada-Nya agar kita bisa mendapatkan ketenangan juga kebahagiaan dalam hidup, jangan terlalu jauh. Pulanglah. Kita masih berhak mendapatkan

kebahagiaan dalam hal yang lain, mudah-mudahan selalu ada jalan yang baik yang bisa kita dapatkan ketika kita sudah ikhlas dalam menjalani ujian.

Dalam hidup memang semuanya takan pernah bisa ada dalam satu genggaman yang sama, namun ketika juga mencoba ikhlas Allah pasti memberikan kita kebahagiaan yang tidak disangka-sangka sebagai gantinya. Tetaplah hidup dengan mensyukuri hal-hal kecil agar hidupmu bisa lebih bermakna, baik untuk diri sendiri juga untuk orang lain.

2. Bagi Orangtua

Kehilangan orang yang dicinta memanglah bukan sesuatu yang pernah terbayangkan apalagi ketika sudah menjalani kehidupan berkeluarga, namun karena tidak adanya kesempatan untuk saling mengerti lagi membuat keputusan untuk berpisah bukanlah sesuatu yang mudah. Namun yang harus diingat juga bahwa tanggung jawab peran sebagai orangtua kepada anak harus dijalankan dengan baik, jangan sampai akibat dari keputusan orangtua anak juga harus menanggung akibatnya. Mereka bukanlah seorang anak yang beruntung untuk mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtua, maka dari itu buatlah ia cukup walaupun hanya salah satu dari orangtua untuk membesarkannya.

Penanaman tentang agama juga harus bisa dijaga agar menjadi benteng bahwa ketika kesedihannya tiba, sujud dengan mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya lebih baik ketika harus mendatangi tempat-tempat yang penuh dengan dosa.

3. Bagi Masyarakat

Orang-orang sering sekali menganggap bahwa anak yang berasal dari keluarga *broken home* itu selalu dipandang dengan anak yang nakal “Negatif” sebagian banyak, iya. Dengan adanya stigma dari masyarakat mengenai anak-anak yang *broken home* ini besar harapan penulis untuk masyarakat tidak memandang sebelah mata kepada anak korban *broken home*. Hal tersebut tanpa disadari akan mengganggu mental seorang anak, alangkah baiknya masyarakat tetap merangkul mereka kepada hal-hal yang lebih positif, bantulah anak-anak yang terdampak *broken home* ini untuk bisa sembuh dan menghilangkan kan trauma mereka di masa lalu.